

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DAN LATIHAN SOAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II

Sri Rahayu

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email: sriyu@yahoo.co.id)

Abstrak: Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek yang abstrak dan dibangun melalui proses penalaran induktif. Dalam pembelajaran matematika, siswa kelas II SDN Tambaksari VI Surabaya tidak memahami konsep perkalian. Hal ini disebabkan antara lain: 1) metode yang digunakan hanya ceramah, 2) tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai, dan 3) menganggap siswa sebagai objek pembelajaran. Akibatnya aktivitas dan hasil belajar siswa di bawah KKM, ketuntasan belajar hanya mencapai 30%. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan antara lain: 1) agar siswa memahami konsep perkalian, 2) agar aktivitas belajar siswa meningkat, dan 3) hasil belajar siswa meningkat dan KKM meningkat. Upaya pemecahan masalah yang dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi dan latihan soal. Langkah-langkah pembelajaran metode demonstrasi terdiri atas beberapa kegiatan, yaitu: 1) menyusun rencana pembelajaran yang memerlukan prosedur atau langkah-langkah penggunaan atau cara melakukan, 2) menguji prosedur, 3) memperagakan atau mendemonstrasikan atau mempertunjukkan proses atau cara melakukan sesuatu dengan bantuan media, 4) siswa mengikuti langkah-langkah yang diperagakan dengan media, 5) pada kegiatan evaluasi guru menyuruh siswa mendemonstrasikan apa yang telah dipraktekkan guru. Dengan menerapkan metode demonstrasi selama proses pembelajaran sehingga aktivitas hasil belajar siswa lebih terarah dan bermakna dan membawa peningkatan hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berlangsung selama 2 siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas II di SDN Tambaksari VI Surabaya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa serta lembar tes hasil belajar. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat dengan menganalisis data-data hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru serta hasil belajar dengan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dengan latihan soal dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika. Hal ini terbukti dengan aktivitas guru yang mencapai 90%, aktivitas siswa mencapai 91% dan hasil belajar siswa hingga mencapai 100%. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Hasil Belajar

Abstract: *Mathematics constitutes a study material that have object that abstractedly and is built process thru inductive reasoning. In mathematics learning, student brazes II. SDN Tambaksari VI Surabaya not understand multiple concept. It is caused for example: 1) method those are utilized just discourse, 2) not utilize learning media suitably, and 3) looking on student as object of learning. Accordingly activity and student studying result under KKM, learned thoroughness just reaches 30%. Therefore, this research intent for example: 1) that student understands multiple concept, 2) that students learned activity increase, and 3) students learned result increase and KKM increases. Trouble-shooting effort that is done by use of demonstration method and problem training. Learning steps methodics demonstration comprise of umpteen activity, which is: 1) arrange learning plan that require to procedure or purpose steps or way does, 2) test procedure, 3) demonstrate or demonstrate or demonstrates processes or way do somethings with media help, 4) student follow steps that demonstrated by media, 5) on activity evaluates to learn enjoin demonstrate student what already been practiced teacher. By applying demonstration method up to learning process so result activity studies more student to be aimed and wherewith and takes in result step-up study student. Observational type that is utilized in this research is Class Action Research (CAR) happen up to 2 cycles. This research is executed on student brazes II. at SDN Tambaksari VI Surabaya. Instrument that is utilized in this research for example activity watch sheet learns and student and sheet essay to usufruct studying. Watch did by researcher and colleague friend with analysis data usufructs watches to student and teacher activity and studying result with tech analisis kualitative data. Result observationaling to point out that implement methodics demonstration with trifling training gets to increase student studying result mathematics subject. It is evident with activity learns that up to 90%, student activity reaches 91% and yielding learned students until up to 100%. This observational result expected student benefit, teacher, and school.*

Keyword: *demonstrates processes*

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai.

Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup melalui seperangkat kompetensi, agar siswa dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri dan berhasil di masa mendatang. Dalam pembelajaran matematika agar mudah

dimengerti oleh siswa, proses penalaran induktif dapat dilakukan pada awal pembelajaran dan kemudian dilanjutkan dengan proses penalaran deduktif untuk menguatkan pemahaman yang sudah dimiliki oleh siswa.

Dalam pembelajaran Matematika di kelas II SDN Tambaksari VI Surabaya ditemukan beberapa masalah antara lain: 1) Metode yang digunakan ceramah saja, 2) Tidak menggunakan media yang sesuai, 3) Guru hanya menyuruh siswa membuka buku, membaca dan bertanya. Setelah guru melakukan perenungan atau refleksi ternyata hal itu tidak cocok bagi siswa kelas II, karena kelas II masih dalam tahap operasional kongkret penalarannya menggunakan benda kongkret. Dampak dari penggunaan metode ceramah, tidak menggunakan media yang sesuai, dan dominasi aktivitas guru membuat aktivitas belajar siswa menjadi pasif, siswa hanya sebagai pendengar karena tidak ada interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lain. Karena bosan dengan kondisi demikian akibatnya pembelajaran cepat membosankan. Pada akhirnya hasil belajar siswa rendah. Dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran IPS yaitu 60, dari hasil evaluasi awal yang sudah dilakukan oleh peneliti ketuntasan belajar siswa diperoleh 30% saja yang tuntas.

Bertolak dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran Matematika kurang mendukung terhadap peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan strategi pembelajaran Matematika kelas II SDN Tambaksari VI Surabaya materi mengenal perkalian. Peneliti mengajukan alternatif perbaikan yaitu dengan menerapkan metode demonstrasi dan latihan soal karena dengan metode demonstrasi siswa akan mendapat pengalaman langsung dari apa yang dipelajari dan siswa dapat memfokuskan perhatian terhadap apa yang dipelajari. Menurut Muhibbin (1995:209), antara lain: 1) perhatian siswa lebih dipusatkan, 2) proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, dan 3) pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa. Dan agar kemampuan dan pemahaman makin meningkat perlu melatih diri dengan latihan soal-soal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peranan metode demonstrasi dan latihan soal dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika kelas II SDN Tambaksari VI Surabaya?” Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan metode demonstrasi dalam pembelajaran Matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Tambaksari VI Surabaya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi: Siswa yang merasakan kebosanan dalam belajar dapat meningkatkan motivasi belajar, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan hasil belajar siswa meningkat. Bagi guru agar memperoleh masukan dan wawasan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang tepat untuk

tiap-tiap pelajaran, dan aktivitas guru dalam pembelajaran semakin meningkat.

METODE

Untuk menjawab “Bagaimanakah peranan metode demonstrasi dan latihan soal dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika kelas II SDN Tambaksari VI Surabaya?” Berikut ini adalah perlakuan pembelajaran yang dilakukan guru selama proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan untuk melakukan perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru kelas II SDN Pacarkembang VI Surabaya agar masalah penguasaan konsep perkalian dapat teratasi.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas II SDN Tambaksari VI Surabaya tahun pelajaran 2011-2012 semester genap sebanyak 20 siswa. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus. Tiap putaran siklus dilakukan kegiatan-kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi.

Sebelum dilakukan PTK, peneliti lebih dahulu melakukan observasi terhadap pembelajaran yang berlangsung untuk menemukan masalah pembelajaran. Dari temuan hasil observasi awal kemudian dirancang atau direncanakan kegiatan-kegiatan perbaikan, mendesain perangkat pembelajaran, dan menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan selama proses perbaikan pembelajaran. Pada saat penelitian berlangsung guru bertindak sebagai peneliti juga sebagai pengamat atau observer dan berkolaborasi dengan teman sejawat atau guru lain yang bertindak sebagai observer. Selama penelitian, observer mencatat fenomena-fenomena yang terjadi dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam instrumen-instrumen pengamatan yang sudah disediakan oleh peneliti.

Pada tiap-tiap siklus, peneliti melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan, Kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan atau mendesain perangkat pembelajaran yaitu menentukan Standar Kompetensi (SK) “Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka” dan Kompetensi Dasar (KD) “Melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka” materi mengenal konsep perkalian, menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media ludi, menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), dan menyusun alat evaluasi dan mengembangkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Pada tahap pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran menerapkan metode demonstrasi dilakukan dua kali pertemuan tiap siklus. Pada saat pelaksanaan aktivitas yang dilakukan guru sesuai dengan RPP yang sesuai dengan sintaks atau tahap-tahap pelaksanaan metode demonstrasi. 1) menyusun rencana pembelajaran yang memerlukan prosedur atau langkah-langkah penggunaan atau cara melakukan, 2) menguji prosedur, 3) memperagakan atau mendemonstrasikan atau mempertunjukkan proses atau cara melakukan sesuatu dengan bantuan media, 4) siswa mengikuti langkah-langkah yang diperagakan dengan

media, 5) pada kegiatan evaluasi guru menyuruh siswa mendemonstrasikan apa yang telah dipraktikkan guru. Pada tahap observasi, observer mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran metode demonstrasi. Observer mencatat semua aktivitas yang dilakukan guru pada lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa yang telah disediakan oleh peneliti. Pada tahap refleksi, guru dan observer mengumpulkan data-data, melakukan diskusi membahas hal-hal yang kurang berhasil dan yang berhasil selama proses pembelajaran untuk dilakukan perbaikan pada siklus-siklus selanjutnya hingga masalah pembelajaran yang ada dapat teratasi. Observer dapat memberi masukan kepada peneliti apa-apa saja yang kurang yang tidak dilakukan oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran.

Data-data yang diobservasi oleh pengamatan adalah aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran metode demonstrasi dan hasil tes tulis siswa setelah proses pembelajaran. Data-data yang sudah terkumpul dianalisis atau diolah oleh peneliti dan observer. Data hasil observasi dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif, yaitu menggambarkan objek permasalahan untuk mencapai kejelasan masalah yang akan dibahas tujuannya untuk menemukan makna dibalik berbagai peristiwa atau masalah yang tampak dideskripsikan berdasarkan aktivitas guru dan siswa. Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis menggunakan rumus persentase aktivitas guru atau siswa diperoleh dari perbandingan frekuensi aktivitas guru/siswa dibandingkan jumlah aktivitas keseluruhan dikalikan seratus persen. Sedangkan hasil tes dianalisis secara kuantitatif. Untuk menemukan rata-rata, diperoleh dari jumlah nilai seluruh siswa dibandingkan dengan jumlah siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Guru

Hasil penelitian terhadap aktivitas guru selama menerapkan menerapkan metode demonstrasi berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I sampai siklus II hingga mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu 80%.

Pada siklus I persentase aktivitas guru selama proses pembelajaran menerapkan metode demonstrasi mencapai 67%. Aktivitas guru pada siklus ini masih belum menunjukkan adanya perubahan strategi pembelajaran. Sehingga persentase ketuntasannya masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan, ada beberapa aktivitas guru yang harus diperbaiki pada siklus II. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan media jari tangan dan lidi aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 90%. Strategi pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dengan media jari tangan dan lidi, sehingga aktivitas guru sudah sesuai kriteria keberhasilan. Hal ini menunjukkan dengan adanya perbaikan-perbaikan aktivitas guru selama proses pembelajaran menerapkan metode demonstrasi dengan

menggunakan media jari tangan dan lidi, maka persentase keaktifan guru juga meningkat.

Aktivitas Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa melalui lembar observasi diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Data aktivitas siswa pada siklus I – II

No	Aspek yang dinilai	Persentase (dalam %)	
		Siklus I	Siklus II
1	Memperhatikan penjelasan guru (menyampaikan tujuan dan materi)	63	88
2	Pembimbingan siswa	63	100
3	Menyimpulkan materi	63	88
4	Mengerjakan evaluasi	63	88
	Jumlah	252	364
	Rata-rata	63	91

Hasil penelitian terhadap aktivitas siswa selama menerapkan metode demonstrasi berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I sampai siklus II hingga mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu 80%.

Pada siklus I persentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran metode demonstrasi mencapai 63%. Hal ini masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan, ada beberapa aktivitas siswa yang harus diperbaiki pada siklus II. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan media jari tangan dan lidi dalam latihan soal-soal aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 91% aktivitas siswa memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan. Hal ini menunjukkan dengan adanya perbaikan-perbaikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menerapkan metode demonstrasi dengan menggunakan media jari tangan dan lidi dalam latihan soal-soal, maka persentase keaktifan siswa juga meningkat.

Hasil Belajar Siswa

hasil belajar siswa setelah menerapkan metode demonstrasi berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari temuan awal sampai siklus II hingga mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu 80% dengan rata-rata nilai adalah 60.

Pada siklus I ketuntasan belajar siswa selama proses pembelajaran menerapkan metode demonstrasi mencapai 70%. Hal ini masih belum mencapai kriteria keberhasilan. Kemudian dilakukan perbaikan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menerapkan metode demonstrasi dengan menggunakan media jari

tangan dan lidi pada siklus berikutnya. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 100% pada siklus ini ketuntasan belajar siswa sangat baik. Hal ini menunjukkan dengan adanya perbaikan-perbaikan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dengan menggunakan media jari tangan dan lidi dalam mengerjakan latihan soal-soal, maka ketuntasan belajar siswa juga meningkat. Meningkatnya persentase ketuntasan belajar siswa berarti hasil belajar siswa meningkat.

Dengan menggunakan media jari tangan dan lidi aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama menerapkan metode demonstrasi dalam mengerjakan latihan soal berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika siswa kelas II SDN Tambaksari VI Surabaya.

Pembahasan

Untuk menjawab “Bagaimanakah peranan metode demonstrasi dan latihan soal dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika kelas II SDN Tambaksari VI Surabaya?” Peneliti melakukan penelitian dengan melakukan perbaikan strategi belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran, dalam hal ini strategi yang digunakan guru adalah menerapkan metode demonstrasi dalam latihan soal. Digunakannya metode demonstrasi karena dengan metode demonstrasi perhatian siswa lebih fokus dan siswa akan selalu mudah mengingat. Muhibbin (1995:209) keuntungan menggunakan metode demonstrasi, antara lain: 1) perhatian siswa lebih dipusatkan, 2) proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, dan 3) pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa. Metode demonstrasi muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan, memahami, dan mengingat konsep yang sulit jika mereka melihat, mendengarkan, dan melakukannya.

Peneliti memilih media jari tangan dan lidi dalam metode demonstrasi untuk menanamkan konsep perkalian yang sederhana karena siswa akan diperagakan cara menemukan hasil perkalian dengan menggunakan jari tangan dan lidi. Menurut Alkrismanto (2003:8) dalam metode demonstrasi guru menunjukkan atau memperlihatkan suatu model atau suatu proses. Langkah-langkah yang dilakukan guru, antara lain: 1) menyusun rencana pembelajaran yang memerlukan prosedur atau langkah-langkah penggunaan atau cara melakukan, pada penelitian ini guru merencanakan menentukan hasil perkalian yang akan dibuat prosedurnya, 2) menguji prosedur dalam soal-soal latihan, 3) memperagakan atau mendemonstrasikan atau mempertunjukkan proses atau cara melakukan sesuatu dengan bantuan media pada saat mengerjakan latihan soal, media yang digunakan awalnya adalah jari tangan. Untuk perkalian yang hasilnya lebih dari dua puluh guru menggunakan media lidi, 4) siswa mengikuti langkah-langkah yang diperagakan dengan media jari tangan maupun lidi pada saat mengerjakan latihan soal, akhirnya 5) pada kegiatan evaluasi guru menyuruh siswa mendemonstrasikan apa yang telah

dipraktekkan guru. Selama menerapkan metode demonstrasi aktivitas guru menunjukkan peningkatan yang signifikan dari 67% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Aktivitas siswa selama pembelajaran menerapkan metode demonstrasi meningkat signifikan dari 63% pada siklus I meningkat menjadi 91% pada siklus II.

Siswa kelas II SDN Tambaksari VI Surabaya dalam memahami konsep perkalian mengalami kendala-kendala sehingga hasil belajarnya rendah meskipun sudah mengikuti proses pembelajaran. Pemahaman terhadap materi yang disampaikan guru masih sulit dipahami siswa. Untuk itu perlu strategi pembelajaran yang tepat. Strategi yang digunakan adalah metode demonstrasi dengan mengerjakan latihan soal-soal perkalian. Agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru perlu diberikan sarana atau media yang dapat merangsang siswa untuk tahan belajar lebih lama dan mudah diingat. Menurut Yulianto (2008 : 10) media pembelajaran adalah sesuatu yang mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Di samping itu media harus dapat merangsang siswa untuk tahan belajar lebih lama. Oleh karena itu media pembelajaran harus dapat mengarahkan konsentrasi siswa agar tidak terpecah dan dapat menarik perhatian siswa. Untuk mendukung penggunaan media guru menerapkannya dalam metode demonstrasi. Guru menggunakan media dalam pembelajaran matematika dengan alasan karena media jari tangan dan lidi mudah, murah dan efektif.

Dengan menerapkan metode demonstrasi dengan mengerjakan latihan soal menggunakan media lidi maka aktivitas guru dalam pembelajaran akan meningkat. Peningkatan aktivitas guru akan diikuti terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa. Dengan meningkatnya aktivitas guru dan siswa kelas II SDN Tambaksari VI Surabaya dalam pembelajaran mata pelajaran Matematika maka hasil belajar siswa juga meningkat. Hal itu terbukti dari persentase ketuntasan belajar siswa hasil temuan awal 30% meningkat menjadi 70% pada siklus I dan pada akhir siklus meningkat menjadi 100%. Sehingga penerapan metode demonstrasi dan latihan soal dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika siswa kelas II SDN Tambaksari VI Surabaya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, simpulan penelitian ini meliputi (1) aktivitas guru meningkat dari 67% menjadi 90% atau 23% setelah menggunakan metode demonstrasi dan latihan soal; (2) aktivitas siswa meningkat dari 63% menjadi 91% atau 28% setelah menggunakan metode demonstrasi dan latihan soal; (3) hasil belajar siswa meningkat dari 70% menjadi 100% atau 30%; (4) penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media yang tepat dapat menumbuhkan aktivitas belajar siswa dan guru serta hasil belajar siswa; (4) metode demonstrasi berperan terhadap peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas II SDN Tambaksari VI Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil simpulan, saran penelitian ini (1) dalam pembelajaran hendaknya guru menggunakan multi metode atau berbagai metode pembelajaran dengan berbagai variasinya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan; (2) agar pembelajaran tidak didominasi guru, diperlukan media pembelajaran yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi. 2006. Jakarta. Depdiknas

Yulianto, B. Dkk. 2008. *Model-model pembelajaran Inovatif*. Surabaya. Unesa University Press.